

Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Kesiapan Menjadi Guru

Cyntia Arifah^{1*}, Subowo², Jarot Tri Bowo Santoso³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v2i3.55831

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 6 November 2021

Disetujui: 8 November 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Keywords:

Family Environment, Readiness Become Teachers Teacher Profession Perception, Teacher Professional Education,

Abstrak

Tujuan penelitian ingin mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung persepsi pendidikan profesi guru, pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat kesiapan menjadi guru pada mahasiswa dalam kategori tinggi, persepsi mahasiswa mengenai profesi guru dalam kategori baik, persepsi mahasiswa mengenai program pendidikan profesi guru (PPG) dalam kategori baik, lingkungan keluarga mahasiswa dalam kategori baik, serta tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dalam kategori tinggi. Sedangkan persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri secara langsung berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa sedangkan persepsi pendidikan profesi guru (PPG) secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa secara tidak langsung persepsi profesi guru, persepsi pendidikan profesi guru (PPG), dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa melalui efikasi diri.

Abstract

The objectives of this research are to know the direct and indirect influence of teachers' professional perception, teacher professional education and family environment on the readiness to become teachers through self efficacy. Data analysis method used is descriptive analysis and regression analysis. The result of descriptive analysis is known that the level of readiness to be a teacher to the students in the high category, the perception of the students about the teacher profession in the good category, the perception of the students about teacher education program (PPG) in good category, student family environment in good category, owned by students in high category. While the perception of teacher profession, family environment, and self efficacy directly affect the readiness to be a teacher to the student while the perception of teacher education (PPG) directly does not affect the readiness to become a teacher to the students. In addition, it can be concluded also that indirect perceptions of the profession of teachers, perceptions of teacher education (PPG), and family environment affect the readiness to become teachers to students through self efficacy.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

*Alamat korespondensi:

Gedung L FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: kotraych@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang – orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita – cita pendidikan (Munib, 2013:31). Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk dengan mudah. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Munib (2015:31) menjelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan mempunyai beberapa unsur atau komponen yaitu peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode, dan lingkungan. Dari beberapa unsur pendidikan tersebut, guru merupakan unsur yang paling penting dan paling vital dalam pendidikan karena berkaitan langsung dengan terbentuknya karakter dari peserta didik.

Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kualitas tinggi dalam berbagai kompetensi yang dibutuhkan seperti kompetensi sosial, akademik, maupun profesional. Selain itu guru juga harus mempunyai kesiapan secara fisik ataupun non-fisik karena profesi guru pada dasarnya tidak dilakukan oleh sembarangan orang tanpa memiliki kualifikasi yang sesuai untuk menjadi seorang guru.

Permasalahan mengenai mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sampai saat ini masih menjadi suatu kendala yang cukup serius. Hapsari & Khafid (2017) mengungkapkan bahwa belakangan

ini banyak orang yang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan sehingga mutu, kompetensi, kualitas dan profesionalisme yang dimiliki guru tersebut tergolong rendah dan patut untuk menjadi perhatian untuk segera dibenahi. Pada kenyataannya, tidak sedikit guru yang belum syarat dan standar kompetensi profesi keguruan yang telah ditetapkan. Dilansir pada kompasiana.com menurut Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Syahwal Gultom, hingga saat ini dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat. Sedangkan 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. Oleh karena hal tersebut, Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia Unifah Rosyidi yang dihubungi dari Jakarta, Selasa (13/3), mengatakan bahwa bangsa ini harus membuat grand design guru yang melibatkan semua pemangku kepentingan yang jelas targetnya serta terjamin keberlanjutannya, siapa pun pemerintahnya. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah untuk merevitalisasi pengelolaan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Data alumni pendidikan ekonomi tahun 2016 menunjukkan 35% alumni pendidikan ekonomi bekerja menjadi guru pada instansi pendidikan, sedangkan 65% alumni bekerja menjadi pegawai di perusahaan atau lainnya. Keadaan yang hampir sama juga terjadi pada tahun 2017, yaitu dari 46 mahasiswa yang telah mengisi tracer study 37% bekerja menjadi guru dan 63% sisanya bekerja pada perusahaan, lem-

baga keuangan atau instansi lainnya. Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kurang dari 50% lulusan sarjana Pendidikan Ekonomi bekerja pada instansi pendidikan. Walaupun dalam kurikulum pendidikan ekonomi dijelaskan bahwa lulusan pendidikan ekonomi dapat bekerja pada instansi non pendidikan, namun idealnya lulusan pendidikan ekonomi diprioritaskan untuk menjadi seorang pendidik.

Hasil survey mengenai kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Survey Mengenai Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang

Tingkat Kesiapan	Jumlah Tanggapan	Persentase
Siap	16	$16 \times 100\% / 34 = 47,1\%$
Belum Siap	18	$18 \times 100\% / 34 = 52,9\%$
Total	34	100%

Sumber: olah data 2018

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan jurusan Pendidikan Ekonomi berbeda-beda. Mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka merasa siap untuk menjadi guru setelah lulus hanya sebesar 47,1% dari 34 mahasiswa. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,9% dari 34 mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa belum siap untuk menjadi guru setelah lulus.

Arikunto (1993:220) menyatakan bahwa pada dasarnya banyak faktor yang pantas diperhitungkan akan mempengaruhi tingkat kesiapan dan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menjadi profesional, namun ada tiga faktor besar yang menonjol, yaitu: (1)

kemampuan umum, (2) persepsi terhadap profesi guru dan (3) sikap sebagai guru. Kata “persepsi” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Robins dalam Indriyani & Ismandari (2015) menjelaskan bahwa Indikator-indikator persepsi ada dua macam, yang pertama yaitu penerimaan/penyerapan atau indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar dan yang kedua adalah evaluasi yaitu rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif, individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan. Persepsi mengenai profesi guru adalah hasil penginderaan dan pengintepretasian segala hal yang berkaitan dengan profesi guru. Persepsi yang dihasilkan dari proses tersebut dapat berupa persepsi positif maupun negative.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2013 pasal 1 dan 2, pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Program pendidikan profesi guru prajabatan yang selanjutnya disebut program pendidikan profesi guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV Nonkependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tujuan program terse-

but adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, selain itu sebagai tindak lanjut hasil penilaian dengan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik dan mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. Namun pada dasarnya tujuan diadakannya pendidikan profesi guru (PPG) yaitu untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru sebagai sarana guna meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia

Syarbini dalam Soviyan & Arief (2016) menyatakan bahwa keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya. Keluarga yang mempunyai persepsi yang baik mengenai karir sebagai guru tentu akan memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya yang memang berkeinginan untuk menjadi guru, hal tersebut tentu akan berpengaruh secara positif terhadap kesiapan menjadi guru. Begitu juga sebaliknya, jika keluarga mempunyai anggapan yang kurang baik mengenai profesi guru tentu nantinya akan mempengaruhi anaknya untuk lebih mempertimbangkan untuk memilih karir sebagai seorang guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzdolifah (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 FE UNY. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahman (2017) berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Tidak ada korelasi dan nirsignifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan kerja siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggarong. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) mengenai pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi

guru.

Faktor lain yang dianggap mampu menjembatani pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu efikasi diri (self-efficacy). Bandura dalam Irwansyah (2013) menjelaskan efikasi diri (self-efficacy) sebagai pertimbangan seseorang terhadap kemampuannya mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai prestasi tertentu. Penilaian efikasi diri (self-efficacy) mendorong individu menghindari situasi yang diyakini melampaui kemampuannya atau melakukan kegiatan yang diperkirakan dapat diatasinya. Seseorang harus mampu mengenali kemampuan yang dimilikinya agar dapat menentukan perilaku atau tindakan yang akan dilakukan. Pada dasarnya kemampuan individu antara satu dengan yang lain berbeda-beda tergantung bagaimana seseorang mempunyai persepsi tentang keyakinan terhadap sesuatu hal. Keyakinan mengenai kemampuan diri menjadi guru mempunyai pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri (self-efficacy) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang dilakukan oleh Raeni & Purnami (2013) yang menunjukkan bahwa self-efficacy memberikan sumbangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ismiatun & Sukirman (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang serta maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa kependidikan tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa kependidikan tentang pendidikan profesi guru (PPG)

terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga mahasiswa kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Mengetahui pengaruh efikasi diri yang dimiliki mahasiswa kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa kependidikan tentang profesi guru terhadap tingkat efikasi diri mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa kependidikan tentang pendidikan profesi guru (PPG) terhadap tingkat efikasi diri mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga mahasiswa kependidikan terhadap tingkat efikasi diri mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Menguji peran efikasi diri dalam hubungan antara persepsi mahasiswa kependidikan tentang profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Menguji peran efikasi diri dalam hubungan antara persepsi mahasiswa kependidikan tentang pendidikan profesi guru (PPG) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Menguji peran efikasi diri dalam hubungan antara lingkungan keluarga mahasiswa kependidikan terhadap kesiapan

menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi penelitian mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 yang berjumlah 188 mahasiswa dan sampel berjumlah 128 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik propotional random sampling perhitungan Slovin.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel terikat yaitu kesiapan menjadi guru (Y), dan variabel bebas yaitu persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) dan Praktik Pengalaman Lapangan (X2). Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis Regresi terdiri dari uji prasyarat regresi (uji normalitas, dan uji linearitas), analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji t, uji F, koefisien determinasi parsial, dan koefisien determinasi simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menggambarkan mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 2 menunjukkan rata-rata kesiapan menjadi guru pada mahasiswa sebesar 65,29 dengan persentase 49,48% maha-

Tabel 2 Deskriptif Statistik Kesiapan Menjadi Guru (KG)

N	Interval	Kriteria	P.Atk	P. Ap	P.kop	F	Persentase	Rata - Rata
1	81 – 95	Sangat Tinggi	0	0	0	0	0.00%	
2	66 – 80	Tinggi	44	27	25	96	49.48%	
3	51 – 65	Sedang	40	30	28	98	50.52%	65,29
4	36 – 50	Rendah	0	0	0	0	0.00%	
5	19 – 35	Sangat Rendah	0	0	0	0	0.00%	
Jumlah			84	57	53	194	100.00%	Sedang

Sumber: olah data 2018

siswa berada pada kategori tinggi dan 50,52% mahasiswa pada kategori sedang. Secara lebih rinci dilihat dari setiap indikatornya diperoleh hasil bahwa kesiapan fisik mahasiswa dalam kategori sedang dan kesiapan non-fisik mahasiswa kategori ting-

gi. Hasil analisis deskriptif variabel persepsi Profesi Guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Deskriptif Statistik Persepsi Profesi Guru (PG)

N	Interval	Kriteria	P.Akt	P.Ap	P.Kop	F	Persentase	Rata - Rata
1	81 – 95	Sangat Baik	22	18	18	58	29.90%	77,75
2	66 – 80	Baik	61	37	34	132	68.04%	
3	51 – 65	Cukup Baik	1	2	1	4	2.06%	
4	36 – 50	Tidak Baik	0	0	0	0	0.00%	
5	19 – 35	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0.00%	
Jumlah			84	57	53	194	100.00%	Baik

Sumber: olah data 2018

Tabel 3 menunjukkan rata-rata persepsi profesi guru pada mahasiswa sebesar 77,75 dengan persentase 29,90% mahasiswa berada pada kategori sangat baik dan 68,04% mahasiswa pada baik.. Secara lebih rinci dilihat dari setiap indikatornya diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa mengenai kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru dalam kategori sangat baik, persepsi

mengenai hak – hak guru berada pada kategori yang baik, persepsi mengenai kewajiban guru berada pada kategori yang baik, dan persepsi mengenai pembinaan dan pengembangan guru berada pada kategori yang baik. Hasil analisis deskriptif variabel Persepsi Pendidikan Proesi Guru (PPG) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Persepsi Pendidikan Proesi Guru (PPG)

N	Interval	Kriteria	P.Akt	P.Ap	P.Kop	F	Persentase	Rata - Rata
1	60 – 70	Sangat Baik	22	8	8	38	19.59%	54,43
2	49 – 59	Baik	56	39	32	127	65.46%	
3	38 – 48	Cukup Baik	5	8	13	26	13.40%	
4	27 – 37	Tidak Baik	1	2	0	3	1.55%	
5	14 – 26	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0.00%	
Jumlah			84	57	53	194	100.00%	Baik

Sumber: olah data 2018

Tabel 4 menunjukkan rata-rata persepsi profesi guru pada mahasiswa sebesar 54,43 dengan persentase 19,59% mahasiswa berada pada kategori sangat baik dan 65,46% mahasiswa pada kategori baik. Secara lebih rinci dilihat dari setiap indikatornya diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa

mengenai pengamatan PPG dalam kategori baik, persepsi mengenai pemahaman PPG dalam kategori baik, sedangkan persepsi mengenai penilaian PPG dalam kategori cukup baik. Hasil analisis deskriptif variabel Lingkungan Keluarga dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Lingkungan Keluarga (LK)

N o	Interval	Kriteria	P.Akt	P.Ap	P.Kop	F	Persentase	Rata - Rata
1	43 – 50	Sangat Mendukung	21	8	8	37	19.07%	37,88
2	35 – 42	Mendukung	43	28	40	111	57.22%	
3	27 – 34	Cukup Mendukung	20	18	5	43	22.16%	
4	19 – 26	Tidak Mendukung	0	3	0	3	1.55%	
5	10 – 18	Sangat Tidak Mendukung	0	0	0	0	0.00%	
Jumlah			84	57	53	194	100.00%	Mendukung

Sumber: olah data 2018

Tabel 5 menunjukkan rata-rata persepsi profesi guru pada mahasiswa sebesar 37,88 dengan persentase 57,22% mahasiswa berada pada kategori mendukung dan 22,16% mahasiswa pada cukup mendukung. Secara lebih rinci dilihat dari setiap indikatornya diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga,

keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang pendidikan keluarga mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 dalam kategori yang mendukung. Hasil analisis deskriptif variabel Efikasi Diri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Efikasi Diri (ED)

N o	Interval	Kriteria	P.Akt	P.Ap	P.Kop	F	Persentase	Rata - Rata
1	72 – 85	Sangat Tinggi	17	7	6	30	15.46%	65,95
2	58 – 71	Tinggi	63	48	38	149	76.80%	
3	44 – 57	Sedang	4	2	9	15	7.73%	
4	30 – 43	Rendah	0	0	0	0	0.00%	
5	17 – 29	Sangat Rendah	0	0	0	0	0.00%	
Jumlah			84	57	53	194	100.00%	Tinggi

Sumber: olah data 2018

Tabel 6 menunjukkan rata-rata persepsi profesi guru pada mahasiswa sebesar 65,95 dengan persentase 15,46% mahasiswa berada pada kategori sangat baik dan 76,80% mahasiswa pada baik. Secara lebih rinci dilihat dari setiap indikatornya diperoleh hasil bahwa pengalaman keberhasilan, pen-

galaman orang lain, persuasi verbal, dan keadaan emosi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 dalam kategori tinggi. Hasil analisis regresi dapat dilihat dalam tabel – tabel berikut ini:

Tabel 7 Uji Normalitas dengan Kesiapan Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62833649
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.039
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.865
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62833649
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.039
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.865
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel 7 besarnya nilai kolmogrof-smirnov dengan kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen adalah 0,600 dengan signifikansi sebesar 0,865 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dari variabel kesiapan menjadi guru berdistribusi normal.

Tabel 8 Uji Normalitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		194
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62932312
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.036
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel 4.19 besarnya nilai kolmogrof-smirnov dengan efikasi diri sebagai variabel dependen adalah 0,751 dengan signifikansi sebesar 0,625 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dari variabel efikasi diri berdistribusi normal.

Tabel 9 Uji Linearitas dengan Kesiapan Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen

Model Summary ^b				
		R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
Model	R	Square	Square	
1	.586 ^a	.343	.329	4.676
a. Predictors: (Constant), ED, PPG, LK, PG				
b. Dependent Variable: KG				

Sumber: olah data 2018

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai R2 sebesar 0,343 dengan jumlah n = 194 maka besarnya c2 hitung yaitu 194 x 0,343 = 66,542. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan c2 tabel dengan df = 189 dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai c2 pada Tabel Critical Values for The Chi-Square Distribution yaitu sebesar 222,076. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa c2 hitung < c2 tabel maka model regresi dapat dikatakan linear.

Tabel 10 Uji Linearitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model Summary ^b				
		R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
Model	R	Square	Square	
1	.583 ^a	.340	.329	5.674
a. Predictors: (Constant), LK, PPG, PG				
b. Dependent Variable: ED				

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai R2 sebesar 0,340 dengan jumlah n = 194 maka besarnya c2 hitung yaitu 194 x 0,340 = 65,96. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan c2 tabel dengan df = 190 dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai c2 pada Tabel Critical Values for The Chi-Square

Distribution yaitu sebesar 223,160. Dari hitung $< c_2$ tabel maka model regresi dapat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa c_2 dikatakan linear.

Tabel 11 Uji Multikolinieritas dengan Kesiapan Menjadi Guru sebagai variabel dependen

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.234	4.719		7.472	.000		
PG	.228	.067	.242	3.401	.001	.693	1.444
PPG	-.104	.062	-.114	-1.659	.099	.743	1.346
LK	.168	.074	.151	2.269	.024	.794	1.260
ED	.327	.060	.397	5.476	.000	.660	1.515

a. Dependent Variable: KG

Sumber: olah data 2018

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel persepsi profesi guru (X1) sebesar 0,693 dan nilai VIF sebesar 1,444, nilai tolerance pendidikan profesi guru (X2) sebesar 0,743 dan nilai VIF sebesar 1,346, nilai tolerance lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,794 dan nilai VIF sebesar 1,260, nilai tolerance efi-

kasi diri (X4) sebesar 0,660 dan nilai VIF sebesar 1,515. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 12 Uji Multikolinieritas dengan Efikasi Diri sebagai variabel dependen

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.768	5.638		2.442	.016		
PG	.293	.078	.256	3.738	.000	.744	1.345
PPG	.221	.074	.200	2.992	.003	.778	1.285
LK	.458	.083	.338	5.510	.000	.921	1.086

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber: olah data 2018

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel persepsi profesi guru (X1) sebesar 0,744 dan nilai VIF sebesar 1,345, nilai tolerance pendidikan profesi guru (X2) sebesar 0,778 dan nilai VIF sebesar 1,285, nilai tolerance lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,921 dan

nilai VIF sebesar 1,086. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 13 Uji Heteroskedastisitas dengan Kesiapan Menjadi Guru sebagai variabel dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.870	2.912		1.673	.096
PG	.024	.041	.050	.571	.568
PPG	-.047	.038	-.102	-1.222	.223
LK	.025	.045	.045	.553	.581
ED	-.022	.037	-.054	-.610	.543

a. Dependent Variable: Abs_KG

Sumber: olah data 2018

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel persepsi profesi guru (X1) sebesar 0,568, pendidikan profesi guru (X2) sebesar 0,223, lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,581, dan efikasi diri (X4) sebesar 0,543. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari

ketiga variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen dalam penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dalam memprediksi kesiapan menjadi guru

Tabel 14 Uji Heteroskedastisitas dengan Efikasi Diri sebagai variabel dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.068	3.487		.306	.760
PG	.047	.049	.081	.963	.337
PPG	-.007	.046	-.012	-.145	.885
LK	.002	.051	.003	.033	.973

a. Dependent Variable: Abs_ED

Sumber: olah data 2018

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel persepsi profesi guru (X1) sebesar 0,337, pendidikan profesi guru (X2) sebesar 0,885, dan lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,973. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih dari 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen dalam penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dalam memprediksi kesiapan menjadi guru.

Tabel 15 Analisis Jalur dengan Kesiapan Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.586 ^a	.343	.329	4.676		
a. Predictors: (Constant), ED, PPG, LK, PG						
b. Dependent Variable: KG						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2159.349	4	539.837	24.690	.000 ^b
	Residual	4132.486	189	21.865		
	Total	6291.835	193			
a. Dependent Variable: KG						
b. Predictors: (Constant), ED, PPG, LK, PG						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
1	(Constant)	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	PG	.228	.067	.242	3.410	.001
	PPG	-.104	.062	-.114	-1.660	.099
	LK	.168	.074	.151	2.279	.024
	ED	.327	.060	.397	5.468	.000
a. Dependent Variable: KG						

Berikut persamaan regresi pertama berdasarkan hasil analisis jalur yang didapat dari koefisien regresi dalam Tabel 15 $KG = 0,242 (PG) - 0,114 (PPG) + 0,151 (LK) + 0,397 (ED) + 0,811 (e1)$

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa F hitung pada tabel ANOVA sebesar 24.690 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga persamaan regresi tersebut dapat dikatakan baik dan atau signifikan. Hasil analisis jalur pada tabel coefficient menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi guru (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,242. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel persepsi profesi guru (X1) sebesar satu satuan maka akan

meningkatkan kesiapan menjadi guru sebesar 0,242 satuan dengan asumsi X2, X3, dan X4 tetap.

Variabel pendidikan profesi guru (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,114. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan profesi guru (X2) sebesar satu satuan maka akan menurunkan kesiapan menjadi guru sebesar 0,114 satuan dengan asumsi X1, X3, dan X4 tetap.

Variabel lingkungan keluarga (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,151. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kesiapan menjadi guru sebe-

sar 0,151 satuan dengan asumsi X1, X2, dan X4 tetap.

Variabel efikasi diri (X4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,397. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel efikasi diri (X4) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kesiapan menjadi guru sebesar 0,397 satuan dengan asumsi X1, X2, dan X3 tetap.

Nilai e1 merupakan besarnya nilai residual (error) yang dihitung dengan perhitungan

sebagai berikut:

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,343} = \sqrt{0,657} = 0,811$$

Residual(error) variabel persepsi profesi guru, pendidikan profesi guru (PPG), lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru adalah sebesar 0,811 atau sebesar 81,1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 81,1%.

Tabel 16 Analisis Jalur dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.329	5.674

a. Predictors: (Constant), LK, PPG, PG

b. Dependent Variable: ED

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3148.552	3	1049.517	32.604	.000 ^b
Residual	6116.031	190	32.190		
Total	9264.582	193			

a. Dependent Variable: ED

b. Predictors: (Constant), LK, PPG, PG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.768	5.638		2.442	.016
	PG	.293	.078	.256	3.738	.000
	PPG	.221	.074	.200	2.992	.003
	LK	.458	.083	.338	5.510	.000

a. Dependent Variable: ED

Berikut persamaan regresi pertama berdasarkan hasil analisis jalur yang didapat dari koefisien regresi dalam Tabel 16 ED = 0,256 (PG) + 0,200 (PPG) + 0,338 (LK) + 0,812 (e2)

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa F

hitung pada tabel ANOVA sebesar 32.604 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga persamaan regresi tersebut dapat dikatakan baik dan atau signifikan. Hasil analisis jalur pada tabel coefficient menunjukkan bahwa

variabel persepsi profesi guru (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,256. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel persepsi profesi guru (X1) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan efikasi diri sebesar 0,256 satuan dengan asumsi X2 dan X3 tetap.

Variabel pendidikan profesi guru (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,200. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan profesi guru (X2) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan efikasi diri sebesar 0,200 satuan dengan asumsi X1 dan X3 tetap.

Variabel lingkungan keluarga (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,338. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga (X3) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan efikasi diri sebesar 0,338 satuan dengan asumsi X1 dan X2 tetap.

Nilai e2 merupakan besarnya nilai residual (error) yang dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai } e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,340} = \sqrt{0,660} = 0,812$$

Residual (eror) variabel persepsi profesi guru, pendidikan profesi guru (PPG), dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri adalah sebesar 0,812 atau sebesar 81,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 81,2%.

Hasil Uji t dengan Variabel Kesiapan Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen

Hasil uji t variabel persepsi profesi guru diperoleh thitung sebesar 3,410 dengan signifikansi 0,001 yang menunjukkan bahwa thitung positif dan signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesi-

apan menjadi guru sehingga H1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014 diterima.

Hasil analisis deskriptif dalam Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat persepsi mahasiswa mengenai profesi guru sebesar 75,77 yang berada pada kategori baik. Variabel persepsi profesi guru diukur dalam empat indikator yaitu (1) kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru pada kategori sangat baik, (2) hak-hak guru pada kategori cukup baik, (3) kewajiban guru pada kategori baik sedangkan (4) pembinaan dan pengembangan guru berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ismiyatun & Sukirman (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan penelitian Saks (2016) yang menunjukkan bahwa meskipun para siswa sangat menghargai profesi guru, mereka menganggap profesi tersebut sebagai pekerjaan yang sulit, kurang bayar dan rendah dalam tantangan pekerjaan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati & Mahmud (2016) yang menyatakan bahwa secara positif kesiapan menjadi guru mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang dan Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh persepsi profesi guru sebesar 1,61%. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dan diperkuat oleh Arikunto (1990:220) yang menyatakan bahwa pada dasarnya

banyak faktor yang pantas diperhitungkan akan mempengaruhi tingkat kesiapan dan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menjadi profesional, namun ada tiga faktor besar yang menonjol, yaitu (1) kemampuan umum, (2) persepsi profesi guru, dan (3) sikap sebagai guru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa mengenai profesi guru maka akan semakin meningkat kesiapan menjadi guru yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014.

Hasil uji t variabel pendidikan profesi guru diperoleh thitung sebesar -1,660 dengan signifikansi 0,099 yang menunjukkan bahwa thitung negatif dan signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru sehingga H2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 ditolak.

Hasil analisis deskriptif dalam Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat persepsi mahasiswa mengenai profesi guru sebesar 54,40 yang berada pada kategori baik. Variabel persepsi pendidikan profesi guru (PPG) diukur dalam tiga indikator yaitu (1) pengamatan yang berada pada kategori baik, (2) pemahaman yang berada pada kategori baik, dan (3) penilaian yang berada pada kategori cukup baik.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chasanah & Kusmuriyanto yang menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi PPG terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 12,18%. Dalam penelitian tersebut,

Chasanah & Kusmuriyanto berasumsi bahwa mahasiswa masih beranggapan bahwa PPG kurang efektif dari segi manfaat, peningkatan profesionalitas, serta peningkatan kualitas menyebabkan persepsi yang baik mengenai program PPG belum mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap kesiapan menjadi guru.

Ditolaknya hipotesis ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan Sarwono dalam Maryanti & Subowo (2017) yang menyatakan bahwa salah satu proses persepsi yaitu objek tampil dengan kemanfaatannya masing-masing, sedangkan individu datang dengan sifat-sifat individualnya, pengalaman masa lalu, bakat, minat, sikap, dan berbagai ciri kepribadiannya masing-masing. Jadi meskipun persepsi mahasiswa mengenai pendidikan profesi guru (PPG) baik, tetapi pada hakikatnya mahasiswa membawa sifat yang melekat pada dirinya sejak lahir untuk menentukan cita-cita profesinya sesuai dengan keinginan dan kemampuan dirinya. Hal tersebut memberikan kebebasan pada individu untuk memilih apakah mereka ingin berkarir menjadi seorang guru atau tidak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa mengenai pendidikan profesi guru (PPG) maka tidak akan mempengaruhi kesiapan menjadi guru yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014.

Hasil uji t variabel lingkungan keluarga diperoleh thitung sebesar 2,279 dengan signifikansi 0,024 yang menunjukkan bahwa thitung positif dan signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru sehingga H3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan

pan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 diterima.

Hasil analisis deskriptif dalam Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lingkungan keluarga mahasiswa sebesar 37,56 yang berada pada kategori baik. Variabel lingkungan keluarga diukur dalam tiga indikator yaitu (1) dukungan keluarga, (2) keadaan ekonomi keluarga, dan (3) latar belakang pendidikan keluarga yang berada pada kategori mendukung.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Istifarani (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir. Meskipun demikian, penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziyah & Widiyanto (2018) yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh lingkungan terhadap kesiapan menjadi guru ada dari dukungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013. Selain itu, hasil penelitian juga diperkuat dengan pendapat Slameto (2015:60) yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk anak dalam mencapai kesuksesan, dimana kesuksesan yang diraih oleh anggota keluarga tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi, (5) Pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan. Selain itu, pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu (1) Keadaan ekonomi Keluarga, (2) tingkat kemampuan orang tua, dan (3) tingkat pendidikan orang tua turut memperkuat diterimanya hipotesis

ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa maka akan semakin meningkat kesiapan menjadi guru yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014

Hasil uji t variabel efikasi diri diperoleh thitung sebesar 5,468 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa thitung positif dan signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru sehingga H4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 diterima.

Hasil analisis deskriptif dalam Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa sebesar 65,77 yang berada pada kategori tinggi. Variabel efikasi diri diukur dalam empat indikator yaitu (1) pengalaman keberhasilan, (2) pengalaman orang lain, (3) persuasi verbal, dan (4) keadaan emosi yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Raeni & Purnami (2013) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 16,32%. Selain itu, penelitian terbaru yang juga dilakukan oleh Hapsari & Khafid (2017) dengan hasil yang menyatakan bahwa secara parsial efikasi diri berkontribusi sebesar 14,67% terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2013 FE Unnes turut mendukung diterimanya hipotesis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin

meningkatkan kesiapan menjadi guru yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014.

Hasil Uji t dengan Variabel Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Hasil uji t variabel persepsi profesi guru diperoleh thitung sebesar 3,738 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa thitung positif dan signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri sehingga H5 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014 diterima.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maryanti & Subowo (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap self efficacy. Besarnya kontribusi persepsi profesi guru terhadap self efficacy sebesar 5,62%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa mengenai profesi guru maka akan semakin meningkatkan efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014.

Hasil uji t variabel pendidikan profesi guru (PPG) diperoleh thitung sebesar 2,992 dengan signifikansi 0,003 yang menunjukkan bahwa thitung positif dan signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan profesi guru (PPG) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri sehingga H6 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan persepsi pendidikan

profesi guru (PPG) terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014 diterima.

Hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai persepsi pendidikan profesi guru (PPG) terhadap efikasi diri merupakan suatu kebaruan (newbie) dalam sebuah penelitian. Ini menjadi hal baru dalam penelitian dengan tema kesiapan menjadi guru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa mengenai pendidikan profesi guru (PPG) maka akan semakin meningkatkan efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014.

Hasil uji t variabel lingkungan keluarga diperoleh thitung sebesar 5,510 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa thitung positif dan signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri sehingga H7 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014 diterima.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maryanti & Subowo (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan peran orang tua terhadap self efficacy. Besarnya kontribusi peran orang tua terhadap self efficacy sebesar 5,62%. Selain itu diterimanya hipotesis ini juga didukung oleh Alwisol (2009) yang menjelaskan bahwa pada kondisi yang tepat, efikasi diri dapat diperkuat dan juga diperlemah melalui persuasi sosial. Hal tersebut tergantung dari rasa percaya dari seseorang kepada pemberi persuasi serta sifat realistik dari

hal atau sesuatu yang dipersuasikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa maka akan semakin meningkatkan efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014.

Uji sobel dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Perhitungan uji sobel dilakukan melalui aplokasi online Sobel Test Calculation for Significance of Mediation pada halaman www.danielsoper.com.

Hasil uji sobel pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri diperoleh thitung sebesar 3,0929 dengan nilai signifikansi 0,0009. Nilai ttabel diketahui 1,65275. Besarnya nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berhasil memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa H8 yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014 diterima.

Hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri merupakan suatu kebaruan (newbie) dalam sebuah penelitian. Ini menjadi hal baru dalam penelitian dengan tema kesiapan menjadi guru

Hasil uji sobel pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri diperoleh thitung sebesar 2,6190 dengan nilai signifikansi 0,0044. Nilai ttabel diketahui 1,65275. Besarnya nilai thitung > ttabel dan nilai sig-

nifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berhasil memediasi pengaruh pendidikan profesi guru (PPG) terhadap kesiapan menjadi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa H9 yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014 diterima

Hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai pengaruh persepsi pendidikan profesi guru (PPG) terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri merupakan suatu kebaruan (newbie) dalam sebuah penelitian. Ini menjadi hal baru dalam penelitian dengan tema kesiapan menjadi guru.

Hasil uji sobel pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri diperoleh thitung sebesar 3,8776 dengan nilai signifikansi 0,0001. Nilai ttabel diketahui 1,65275. Besarnya nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berhasil memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa H10 yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014 diterima.

Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan pendapat Wayne & Slocum dalam Istifarani (2016) yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa mengambil pilihan mereka berdasarkan pada informasi yang tersedia dari orang tua dan lingkungan yang dapat diakses oleh mereka. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa orangtua memberikan persuasi kepada anak-anaknya

mengenai suatu karir tertentu yang diharapkan oleh orangtua untuk menjadi pilihan karir yang akan diambil oleh anaknya kelak. Hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri merupakan suatu kebaruan (newbie) dalam sebuah penelitian. Ini menjadi hal baru dalam penelitian dengan tema kesiapan menjadi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014. Ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan

2014. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga melalui efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran, Secara Manusiawi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Asril, Z. (2010). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory If Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. Stanford University.
- Chasanah, T., & Kusmuriyanto. (2017). Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fe Unnes Angkatan 2013). *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chasanah, U., Arief, S., & Nurkhin, A. (2014). Pengaruh Praktik Pegalaman Lapangan (Ppl) Dan Penguasaan Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Prodi Pendidikan Akuntansi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan

- Akuntsi). *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–11. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Pp. 1–33). Retrieved From [Http://Kelembagaan.Ristekdikti.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2016/08/Uu_No_20_Th_2003.Pdf](http://Kelembagaan.Ristekdikti.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2016/08/Uu_No_20_Th_2003.Pdf)
- Fauziyah, N. K., & Widiyanto. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–15. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gomes, C. A., & Palazzo, J. (2017). Teaching Career's Attraction And Rejection Factors: Analysis Of Students And Graduates Perceptions In Teacher Education Programs. *Ensaio*, 25(94), 90-113. Rio De Janeiro: Universidade Catolica De Brasilia.
- Hapsari, P. R. N., & Khafid, M. (2017). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Menjaadi Guru Melalui Minat Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–16. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim, A. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Uny. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriyani, S., & Ismandari, D. (2015). Persepsi Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Pendidikan Profesi Guru (Ppg). *Jurnal Penelitian Mahasiswa Uny*, X(1), 1–10. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irwansyah, B. (2013). Self-Efficacy Mahasiswa Prodi Pma Dalam Pembelajaran Kakulus. *Logaritma*, I(2), 115–125. Langsa: Stain Zawiyah Cot Kala.
- Ismiatun, I., & Sukirman. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–15. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Istifarani, Fiqih. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Depok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(5), 1-12. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kholid, M. K. A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga.
- Kompas (2018). Sarjana Pendidikan Melimpah. Diakses Dari [Https://www.pressreader.com/Indonesia/Kompas/20180119/281754154735492](https://www.pressreader.com/Indonesia/Kompas/20180119/281754154735492). Pada 20 Februari 2018, Pukul 00.28 Wib.
- Kreither, R., & Kinicki. (2014). *Perilaku Organisasi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat
- Lutfiyani, N., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Self Efficacy Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 1–12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maryanti, & Subowo. (2017). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic*

- Education Analysis Journal, 3(1), 1–11. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Munib, A. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Muzdolifah, N. M. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pemerintah Ri. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. In *Produk Hukum* (P. 54).
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Permen Nomor 87 Tahun 2013*.
- Prasetyo, E., & Muliadi, H. (2008). *Pengaruh Disiplin Siswa Dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi*. *Dinamika Pendidikan*, 3(2), 219–240. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raeni, & Purnami, R. Y. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Berbasis Sak Ifrs Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi*. *Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 38–44. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, Annisa F. (2017). *Hubungan Internal Locus Of Control Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) "Smk Negeri 1 Tenggarong"*. *Ejournal Psikologi*, 5(1), 85-95. Samarinda: Universitas Mula-warman.
- Rahmawati, N. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Saks, K. Et. Al. (2016). *The Student's Perceptions And Attitudes To Teaching Profession, The Case Of Estonia*. *Epsbs Icepsy*, 470-481. Estonia: University Of Tartu Parnu College.
- Setiaji, K. (2015). *Teaching Career Choices Of Economics Education Students*. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 110–118. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2003). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soviyan, E., & Arief, S. (2016). *Pengaruh Minat Kerja, Konsep Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1), 1–12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjono, R. Q. (2018). *Di Masa Kolonial, Guru Adalah Profesi Yang Dihormati*. *Kumparan.Com*. Retrieved From <https://kumparan.com/Ririn-Qunuri-Sudjono/Di-Masa-Kolonial-Guru-Adalah-Profesi-Yang-Dihormati#42bzb81wkswlvwv.99> (Diakses Pada 15 Januari 2018).
- Suratno. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa*. *Dinamika Pendidikan*, XI(1), 92–99. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sharma, Vandana. (2014). *Family Environment And Peer Group Influence As Predictors Of Academic Stress Among Adolescents*. *International Journal For Research In Education*, 3(3), 1-9. Punjab: Panjab

University

Walgito, B. (2004). *Bimbingan Dan Konseling, Studi Dan Karir*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.

Widodo, Joko. Et Al. (2015). *Bkk Management At Vocational School In Semarang*. Scopus Journal, 52.1-52.3. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). *Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Xv (2), 78–91. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.